

**PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN
BERMEREK DI APOTEK GLOBAL 88 KOTA
MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh:

**WITTRIA FITRI SULIANI
1515194057**



**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN
BERMEREK DI APOTEK GLOBAL 88 KOTA
MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D3 Farmasi dan Memperoleh Gelar
Ahli Medya Farmasi

Disusun Oleh:

WITTRIA FITRI SULIANI
1515194057



**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

Judul Karya Tulis Ilmiah : Peresepan Obat Hipertensi Generik dan Hipertensi di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017
Nama Mahasiswa : Wittria Fitri Suliani
Nomor Induk Mahasiswa : 1515194057

Menyetujui
Pembimbing
Medan, 26 September 2018



Darwin Syamsul, S. Si., M.Si, Apt
NIDN. 0125096601

Diketahui :
Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia Medan



Darwin Syamsul, S. Si., M.Si, Apt
NIDN. 0125096601

Telah diuji pada tanggal : 26 september 2018

PANITIA PENGUJI KAYA TULIS ILMIAH

Ketua : Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt

Anggota : 1. Mayang Sari, ST., M.Si
2. Hendri Faisal, S.Si., M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. KTI ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Ahli Media Farmasi (Amd.Farm) di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia Medan
2. KTI ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam KTI ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 26 September 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Wittria Fitri Suliani
1515194057

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama :Witri Fitri Suliani
Tempat/Tanggal Lahir :Lubuk Mas, 02 Maret 1996
Agama :Islam
Anak Ke :4 dari 4 Bersaudara
Alamat :Lubuk Mas, Kab Pelalawan, Riau

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah :Alm M Syukur
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu :Alm Kartini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lubuk Mas, Kab Pelalawan, Riau

C. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2004-2010 :SDN 003 Lubuk Mas
Tahun 2010-2013 :SMPN 1 Bunut
Tahun 2013 - 2015 :SMA Negeri 1 Bunut
Tahun 2015- 2018 : Diploma III Institut Kesehatan Helvetia Medan

ABSTRAK

PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN BERMEREK DI APOTEK GLOBAL 88 KOTA MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017

WITTRIA FITRI SULIANI
NIM : 1515194057

Program Studi D3 Farmasi

Penyakit hipertensi sering disebut sebagai “ *the silent disease*” atau penyakit tersembunyi. Sebutan tersebut berawal dari banyaknya orang yang tidak sadar telah mengidap penyakit hipertensi sebelum mereka melakukan pemeriksaan tekanan darah. hipertensi dapat menyerang siapa saja, dari berbagai kelompok umur dan status sosial ekonomi. Untuk mengetahui jumlah penjualan obat hipertensi terbanyak di apotek Global 88 tahun periode januari-juni 2017

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang penyakit Hipertensi yang sering diresepkan di Apotek Global 88 Kota Medan periode bulan januari-juni 2017.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut. Data yang di peroleh dari penelitian obat hipertensi yang sering diresepkan yaitu: Untuk jenis obat generik yang paling banyak yaitu Amlodipine 5 mg (29.6 %) dan Captopril 25 mg (18.9 %), untuk jenis obat bermerek yang paling banyak yaitu Lasix (29.5%) dan Concor 2.5 mg (28.0 %) dan untuk peresepan obat Hipertensi generik dan bermerek yang paling banyak yaitu Amlodipine 5 mg (22.4 %) dan Furosemide (18.9 %)

Menurut data yang di peroleh bahwa peresepan obat hipertensi yang paling banyak di apotek global 88 kota medan yaitu generik Amlodipine 5 mg dan captopril , untuk jenis obat bermerek yaitu Lasix dan Concor 2.5 mg dan untuk jenis generik dan bermerek yaitu Amlodipine 5 mg dan Furosemide. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk membandingkan penjualan obat Hipertensi yang paling banyak antara apotek global 88 dengan apotek lain.

**Kata Kunci : Obat Hipertensi, Generik dan Bermerek, Apotek Global 88
Kota Medan**

ABSTRACT

THE PRESCRIPTION OF GENERIC HYPERTENSION AND BRANDING MEDICINE IN GLOBAL 88 PHARMACY MEDAN IN PERIOD JANUARY - JUNE 2017

WITTRIA FITRI SULLANI
NIM: 1515194057

Study Program: D3 Pharmacy Health Institute Helvetia

Hypertension is often referred to as the "silent disease" or hidden disease. This title began with many people who were not aware of having hypertension before they did a blood pressure check. Hypertension can affect anyone, from various age groups and socioeconomic status. To find out the most sales of hypertension drugs at the 88-year-old Global pharmacy in January-June 2017

The research was carried out was by using descriptive method, namely data collection to answer research questions or hypotheses relating to the current situation and incidence of hypertension which is often prescribed at the Global 88 Pharmacy Medan in Period January-June 2017.

Based on the results of the discussion above, the researcher can provide the following conclusions. Data obtained from hypertensive drug research that is often prescribed are: For the most common types of generic drugs, Amlodipine 5 mg (29.6%) and Captopril 25 mg (18.9%), for the most types of branded drugs, Lasix (29.5%) and Concor 2.5 mg (28.0%) and for prescribing the most generic and branded hypertension drugs, namely Amlodipine 5 mg (22.4%) and Furosemide (18.9%)

According to the data obtained that prescribing the most hypertensive drugs in the global pharmacy 88 cities in the field are generic Amlodipine 5 mg and captopril, for branded drugs namely Lasix and Concor 2.5 mg and for generic and branded types namely Amlodipine 5 mg and Furosemide. It is recommended for the next researcher to compare the sales of Hypertension drugs that are the most among global pharmacies 88 with other pharmacies.

**Keywords: Hypertension, Generic and Branded Drugs, Global Pharmacy 88
Medan City**

The Legitimate Right by:



Helvetia Language Centre

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan syafa'atnya.

Adapun judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah :“**Pereseapan Obat Hipertensi Generik dan Bermerek Di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017**” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi D3 Farmasi di Institut Kesehatan Helvetia Medan.

Pada kesempatanini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat disusun dan selesai tepat waktu, antara lain penulis sampaikan kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes. Selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, SE.,S.Kom., M.M., M.Kes. Selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. Ismail Efendi, S.Si.,M.Si. Selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.kes., Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik.
5. Teguh Suharto, SE.,M.Kes., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan.
6. Darwin Syamsul, S.Si.,M.Si.,Apt. selaku dosen pembimbing sekaligus Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan yang senantiasa memberikan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Rina Hanum., SST.,M.Kes., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
8. Vivi Eulis Diana, S.Si., M.EM., Apt Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
9. Hafizhatul Abadi, S.Farm.,M.Kes., Apt. Selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Institut Kesehatan Helvetia Medan.
10. Yulis Kartika., S.Farm., M.SI., Apt. Selaku Sekretaris Program Studi D3 Farmasi.
11. Mayang Sari, ST, M.Si. sebagai dosen penguji II yang memberikan sarab yang bermanfaat untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah.
12. Hendri Faisal, S.Si.,M.Si.. Selaku Dosen Penguji III yang memberikan saran yang bermanfaat untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah.
13. Seluruh Dosen dan Staf Institut Kesehatan Helvetia Medan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama pendidikan.

14. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda alm M.Syukur, Ibunda tercinta alm Kartini, kakak tercantik Yusmawati, Wasnawati dan Rusmawati yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, moril maupun material serta doa kepada penulis.
15. Rekan-rekan mahasiswa D3 Farmasi semester VI dan rekan-rekan lainnya, yang telah membantu dan mendukung penulis sampai Karya Tulis Ilmiah ini selesai.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 26 September 2018
Penulis

Wittria Fitri Suliani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PANITIA PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Hipotesis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Apotek	5
2.1.1 Pengertian Apotek	5
2.2 Resep	5
2.2.1. Pengertian Resep	5
2.3 Penjualan	6
2.3.1 Pengertian Penjualan	6
2.3.2 Jenis – Jenis Penjualan	6
2.4 Obat	7
2.4.1 Pengertian Obat Secara Umum.....	7
2.4.2 Pengertian Obat Secara Khusus.....	7
2.4.3 Penggolongan Obat.....	8
2.5 Hipertensi.....	9
2.5.1 Penyebab.....	10
2.5.2 Faktor Resiko Hipertensi	10
2.5.3 Gejala Hipertensi	14
2.5.4 Klasifikasi	15
2.5.5 Pencegahan	16
2.5.6 Pengobatan.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2.1. Lokasi Penelitian	21
3.2.2. Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel(Hipertensi)	21
3.3.1. Populasi Penelitian	21
3.3.2. Sampel Penelitian	21
3.4 Kerangka Penelitian.....	22
3.5 Pengamatan Penjualan Obat	22
3.6 Analisis Data	22
3.7 Pengolahan Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.2 Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Klasifikasi Tekanan Darah.....	16
3.1. Daftar Pengamatan Penjualan Obat	22
4.1. Penjualan Obat Tanpa Resep Hipertensi Generik	24
4.2. Penjualan Obat Resep Hipertensi Bermerek	25
4.3. Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik dan Bermerek	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Kerangka Konsep	22
4.1. Grafik Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik	27
4.2. Grafik Penjualan Obat Resep Hipertensi Bermerek	27
4.3. Grafik Persentase Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik	28
4.4. Grafik Persentase Penjualan Obat Resep Hipertensi Bermerek	28
4.5. Grafik Persentase Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik dan Bermerek	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Contoh Resep Obat Hipertensi	36
2. Contoh Resep Obat Hipertensi	37
3. Contoh Resep Obat Hipertensi	38
4. Contoh Resep Obat Hipertensi	39
5. Contoh Resep Obat Hipertensi	40
6. Contoh Resep Obat Hipertensi	41
7. Contoh Resep Obat Hipertensi	42
8. Contoh Resep Obat Hipertensi	43
9. Contoh Resep Obat Hipertensi	44
10. Contoh Resep Obat Hipertensi	45
11. Contoh Resep Obat Hipertensi	46
12. Contoh Resep Obat Hipertensi	47
13. Contoh Resep Obat Hipertensi	48
14. Contoh Resep Obat Hipertensi	49
15. Contoh Resep Obat Hipertensi	50
16. Contoh Resep Obat Hipertensi	51
17. Permohonan Pengajuan Judul	52
18. Permohonan Survei Awal	53
19. Ijin Penelitian	54
20. Surat Balasan Ijin Penelitian	55
21. Lembar Bimbingan I	56
22. Lembar Bimbingan II	57
23. Berita Acara Perbaikan	58
24. Lembar Persetujuan Revisi	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prevalensi penyakit kronis termasuk hipertensi semakin meningkat secara global. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebesar 58 %. Dan di dunia mencapai satu milyar orang. *World health organization* melaporkan bahwa hipertensi merupakan *global health risk* nomor satu, penyebab kematian dini manusia, serta bertanggung jawab atas 12.8% (7.5 juta) kematian, serta menjadi penyebab berkurangnya kemampuan atau *disability-adjusted life years* (DALY) sebesar 3.8%. selanjutnya akibat suboptimal kontrol tekanan darah (sistolik < 115 mmHg) menjadi penyebab 62% penyakit serebrovaskular, 49% penyakit jantung iskemik, dan 49% gagal jantung (1).

Penyakit hipertensi sering disebut sebagai “*the silent disease*” atau penyakit tersembunyi. Sebutan tersebut berawal dari banyaknya orang yang tidak sadar telah mengidap penyakit hipertensi sebelum mereka melakukan pemeriksaan tekanan darah. hipertensi dapat menyerang siapa saja, dari berbagai kelompok umur dan status sosial ekonomi (2).

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah seseorang yang berada diatas batas-batas tekanan darah normal. Secara umum hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan darah yang tinggi didalam arteri yang menyebabkan meningkatnya resiko terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskular seperti stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan

kerusakan ginjal. Hipertensi atau darah tinggi sangat bervariasi bergantung bagaimana seseorang memandangnya (3).

Hipertensi disebabkan oleh peningkatan resistensi perifer total karena penyempitan arteri kecil. Perubahan tekanan darah diatur oleh refleksi baroreseptor, sedangkan jalur renin-angiotensin aldosteron untuk mengontrol garam, cairan, dan tekanan darah. Tekanan darah meningkat ketika terjadi tekanan sistolik > 140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg. Hipertensi merupakan kerusakan heterogen yang disebabkan oleh penyebab khusus (hipertensi sekunder) atau karena penyebab yang tidak diketahui (hipertensi primer atau esensial) (4).

usia penderita hipertensi didominasi oleh usia antara 30-59 tahun. Hasil sejalan dengan penelitian Indonesian *Society of Hypertension* tahun 2007, secara umum prevalensi hipertensi di Indonesia pada orang dewasa berumur lebih dari 50 tahun antara 15% - 20%. Menurut Dede Kusmana dari departemen kardiologi Universitas Indonesia tahun 2007, usia penderita hipertensi antara 20-30 tahun prevalensinya adalah 5% - 10%, usia dewasa muda prevalensinya antara 20% - 25% dan usia di atas 50 tahun sekitar 60% (5).

Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas akibat tekanan darah tinggi dengan menurunkan tekanan darah serendah mungkin sampai tidak mengganggu fungsi ginjal, otak, jantung, maupun kualitas hidup, sambil dilakukan pengendalian faktor-faktor resiko kardiovaskuler lainnya (4). Pemberian obat-obatan kepada pasien terkait hipertensi dilakukan secara terus menerus serta banyaknya jumlah obat yang

beragam akibat komplikasi dari hipertensi dapat berpengaruh kepada kualitas hidup dari pasien (6).

Ada 5 kelas obat antihipertensi .Diuretik, penyekat beta, penghambat enzim konversi angiotensin (ACEI), penghambat reseptor angiotensin, dan antagonis kalsium dianggap sebagai obat antihipertensi utama.Obat penyakit hipertensi tersebut sering dijumpai diapotek untuk mendapatkannya harus dengan resep dokter (7).

Berdasarkan penelitian Rita Suhadi. 2011. Golongan dan jenis obat antihipertensi yang sering diresepkan berdasarkan jumlah unit adalah golongan *angiotension converting enzyme inhibitors* (ACEI) yaitucaptopril 25mg, berdasarkan frekuensi peresepan adalah *calcium channel blocker*(CCB) yaituamlodipin 5mg dan berdasarkan mean unit obat per resep adalah ACEI yaitu captopril 25mg (1).

Dari latar belakang yang telah diterangkan diatas maka saya mengambil judul ini dengan tujuan agar dapat mengetahui lebih jelas dan terperinci tentang obat-obat yang digunakan untuk mengobati hipertensi dan jumlah penjualannya di Apotek Global 88 periode januari-juni 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ialah berapa penjualan obat resep hipertensi generik dan bermerekterbanyak di Apotek Global88 periode januari-juni 2017.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui jumlah penjualan obat hipertensi terbanyak di apotek Global 88 tahun periode januari-juni 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang penyakit Hipertensi beserta jenis-jenis obat Hipertensi yang bisa di konsumsi masyarakat yang menderita penyakit Hipertensi.
2. Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan sipeneliti mengenai tentang penyakit Hipertensi dan jenis golongan obat yang paling banyak di resepkan oleh dokter pada penderita Hipertensi.

1.5. Hipotesis Penelitian

Resep obat terbanyak untuk penyakit Hipertensi di apotek Global 88 pada periode januari-juni 2017 adalah Captropril 25 mg

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Apotek

2.1.1 Pengertian Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pasal 1 Nomor 9 Tahun 2017 (8).

Menurut Undang-Undang Pekerjaan Kefarmasian No.51 Tahun 2009 pasal 1 yaitu pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Dan menurut undang-undang pekerjaan kefarmasian No.51 Tahun 2009 pasal 3 dilakukan berdasarkan pada nilai ilmiah, keadilan, kemanusiaan, keseimbangan, dan perlindungan serta keselamatan pasien atau masyarakat yang berkaitan dengan sediaan farmasi yang memenuhi standar dan persyaratan keamanan, mutu, dan kemanfaatan (9).

2.2 Resep

2.2.1 Pengertian Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberikan izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada Apoteker pengelola Apotek (APA) untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien. Untuk meningkatkan

kualitas peresepan resep yang ditulis oleh dokter harus memenuhi syarat antara lain, kelengkapan resep, penulisan obat dengan nama generik, dan tidak ada efek samping membahayakan.

Kelengkapan resep yaitu, syarat kelengkapan resep yaitu, nama, alamat dokter, serta nomor surat izin praktek, tanggal penulisan resep, tanda tangan atau paraf dokter penulis resep, nama, alamat, umur, berat badan, dan jenis kelamin pasien, nama obat, potensi dosis dan jumlah yang diminta, cara pemakaian yang jelas dan informasi lainnya yang diperlukan (10).

2.3 Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli atau konsumen, guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan.

Tujuan penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk atau jasa yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik dan juga mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya

2.3.2 Jenis-jenis penjualan

1. *Trade selling* adalah suatu jenis penjualan yang dilakukan oleh wiraniaga kepada grosir-grosir, dengan tujuan untuk jual kembali.
2. *Missionary selling* adalah berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli dan menyalur perusahaan.

3. *Technical selling* adalah penjualan dengan pemberian saran dan nasehat pada pembeli akhir dari barang dan jasanya dengan menunjukkan bagaimana produk dan jasa yang ditawarkan dapat mengatasi masalah tersebut.
4. *New business selling* adalah berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli. Jenis penjualan ini sering dipakai oleh perusahaan asuransi (11).

2.4. Obat

2.4.1. Pengertian Obat Secara Umum

Obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk mempercantik tubuh atau bagian tubuh manusia.

2.4.2. Pengertian Obat Secara Khusus

1. Obat jadi adalah obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk serbuk, tablet, pil, kapsul, supositoria, cairan, salep atau bentuk lainnya.
2. Obat paten adalah obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat yang dikuasakannya dan dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya.
3. Obat baru adalah obat yang berisi zat (berkhasiat/tidak berkhasiat), seperti lapisan, pengisi, pelarut, pembantu atau komponen lain yang belum dikenal sehingga tidak diketahui khasiat dan kegunaannya.

4. Obat asli adalah obat yang diperoleh langsung dari bahan-bahan alamiah, diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional.
5. Obat tradisional adalah obat yang didapat dari bahan alam, diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional.
6. Obat esensial adalah obat yang paling banyak dibutuhkan untuk layanan kesehatan masyarakat dan tercantum dalam daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI.
7. Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam FI untuk zat berkhasiat yang dikandungnya.

2.4.3. Penggolongan Obat Menurut Undang-Undang Dikelompokkan Menjadi:

1. Obat bebas adalah obat yang dapat dibeli secara bebas dan tidak membahayakan si pemakai dalam batas dosis yang dianjurkan; diberi tanda lingkaran bulat berwarna hijau dengan garis tepi hitam.
2. Obat bebas terbatas (daftar W = waarschuwing = peringatan): Obat bebas terbatas adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter dalam bungkus aslinya dari produsen atau pabrik obat itu, kemudian diberi tanda lingkaran bulat berwarna biru dengan garis tepi hitam serta diberi tanda peringatan (P No.1 sampai P No.6).
3. Obat keras (daftar G = geveerlijck = berbahaya): Obat keras adalah semua obat yang memiliki takaran dosis minimum (DM). diberi tanda khusus lingkaran bulat merah garis tepi hitam dan huruf K menyentuh garis

tepinya, semua obat baru kecuali ada ketetapan pemerintah bahwa obat itu tidak membahayakan, dan semua sediaan parenteral/injeksi/infuse intravena.

4. Psikotropika adalah obat yang mempengaruhi proses mental, merangsang atau menenangkan, mengubah pikiran, perasaan atau kelakuan seseorang contohnya ekstasi, diazepam, barbital/luminal.
5. Narkotika adalah obat yang diperlukan dalam bidang pengobatan dan IPTEK serta dapat menimbulkan ketergantungan dan ketagihan/adiksi yang sangat merugikan individu apabila digunakan tanpa pembatasan pengawasan dokter, contohnya candu/opium, morfin, petidin, metadon, kodein (12).

2.5. Hipertensi

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi menurut diagnosis WHO di Amerika Serikat ialah tekanan sistolik >140 mmHg dan tekanan diastoliknya >90 mmHg (13). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi ketika tekanan darah meningkat 140/90 mmHg atau lebih (> 140/90 mmHg). Tekanan darah tinggi terjadi bila darah memberikan gaya yang lebih tinggi dibandingkan kondisi normal secara persisten pada sistem sirkulasi.

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung, penderitaini harus segera ditangani atau pemberi obat dan gaya hidup harus

diubah menuju pola hidup yang sehat, sehingga merusakkan organ-organ vital dapat dihindari dan penderita dapat hidup lebih baik dan lebih berkualitas kalau tidak akan menyebabkan kematian.

Hipertensi memang dapat dikatakan sebagai pembunuh diam-diam atau *the silent killer*. Hipertensi umumnya terjadi tanpa gejala (*Asimptomatis*) atau tanda khas untuk peringatan dini bagi penderita hipertensi. Sebagian besar orang tidak merasakan apa pun, banyak orang merasa sehat dan energik walaupun tekanan darahnya sudah jauh di atas normal (memiliki hipertensi). Hal ini dapat berlangsung bertahun-tahun, sampai akhirnya penderita (yang tidak merasa menderita) jatuh ke dalam kondisi darurat (14).

2.5.1. Penyebab

Penyebab hipertensi belum diketahui dengan pasti. Hipertensi bisa terjadi karena volume darah yang dipompa jantung meningkat sehingga mengakibatkan bertambahnya volume darah di pembuluh arteri. Pada sebagian penderita penyakit ini, peningkatan tekanan darah diakibatkan oleh penyakit ginjal. Pada umumnya, hipertensi tidak mempunyai penyebab yang spesifik. Diperkirakan sekitar 90% pasien hipertensi termasuk dalam kategori hipertensi primer (2).

2.5.2. Faktor Resiko Hipertensi

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi:

1. Faktor Resiko yang tidak dapat diubah

a. Faktor Riwayat Keluarga

Penderita hipertensi didapatkan riwayat faktor hipertensi dalam keluarganya sebesar 70-80%. Apabila riwayat keluarga hipertensi

didapatkan pada kedua orang tua, maka terjadi hipertensi akan lebih besar. Penelitian sebelumnya menguatkan bahwa faktor keturunan merupakan salah satu penyebab terjadinya hipertensi, dimana jika dalam keluarga orang tua ada yang menderita hipertensi 25-60% akan terjadi pada anaknya.

b. Genetik

Peran faktor genetik terhadap timbulnya hipertensi terbukti dengan ditemukannya kejadian bahwa hipertensi lebih banyak pada kembar monozigot (satu sel telur) dari pada heterozigot (berbeda sel telur).

Seorang penderita yang mempunyai sifat genetik hipertensi primer (esensial) apabila dibiarkan secara alamiah tanpa intervensi terapi, bersama lingkungannya akan menyebabkan hipertensinya berkembang dan dalam waktu sekitar 30-50 tahun akan timbul tanda gejala.

c. Umur

Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sehingga akibat tersebut adalah meningkatnya tekanan darah sistolik. Dengan bertambahnya umur, resiko tekanan hipertensi lebih besar sehingga prekuensi hipertensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40% dengan kematian sekitar 50% diatas umur 60 tahun.

d. Jenis Kelamin

Hasil pengamatan *third national health and nutrition examination survey* (NHANES) III memperlihatkan bahwa prevalensi hipertensi lebih tinggi pada populasi laki-laki dibandingkan populasi perempuan pada kelompok sebelum menopause. Pada masa setelah menopause atau mendekati usia 60 tahun maka prevalensi kedua kelompok hampir sama. Latar belakang ini disebabkan bahwa kehilangan volume darah secara teratur setiap menstruasi maka akan berhenti setelah menopause. Dengan bertambahnya usia, pada kelompok 65 tahun keatas prevalensi hipertensi akan lebih tinggi terjadinya pada perempuan dibandingkan laki-laki.

2. Faktor resiko yang dapat Diubah

a. Obesitas

Berat badan yang merupakan faktor determinan pada tekanan darah pada kebanyakan kelompok di semua umur. Resiko terjadinya peningkatan tekanan darah pada orang yang mempunyai berat badan lebih ialah 2-6 kali lebih tinggi dari pada orang dengan berat badan normal. Diperkirakan 20-30% kasus hipertensi disebabkan oleh kelebihan berat badan.

b. Konsumsi Makanan Asin

Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormone natriuretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah. Garam merupakan faktor yang sangat penting dalam

pathogenesis hipertensi. Hipertensi hampir tidak pernah ditemukan pada suku bangsa dengan asupan garam yang minimal. Asupan garam kurang dari 3 gram hari menyebabkan prevalensi hipertensi yang rendah, sedangkan jika asupan garam antara 5-15 gram perhari prevalensi hipertensi meningkat menjadi 15-20%. Pengaruh asupan terhadap timbulnya hipertensi terjadi melalui peningkatan volume plasma, dan tekanan darah.

c. Merokok

Kandungan dalam rokok terdapat nikotin yang dapat menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan menyebabkan vasokonstriksi perifer yang akan meningkatkan tekanan darah arteri pada jangka waktu yang pendek, selama dan setelah merokok.

d. Olahraga

Aktivitas fisik yang dapat menurunkan tekanan darah adalah aktivitas fisik sedang yang teratur (konsumsi oksigen maksimal 40-60%), aktivitas ini dilakukan selama kurang lebih 30 menit, dua kali sampai tiga kali dalam satu minggu. Contohnya aktivitas fisik (olahraga) yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah jalan kaki, jalan pagi, bersepeda dan berenang.

e. Stress

Hubungan stres dengan hipertensi diduga melalui sistem aktivitas saraf simpatik, yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap.

f. Konsumsi Lemak

Kebutuhan lemak untuk usia lanjut tidak melebihi 20-50% dari kebutuhan. Kebiasaan konsumsi lemak jenuh erat kaitannya dengan peningkatan berat badan yang beresiko terjadinya hipertensi (15).

g. Kolestrol

Kandungan lemak yang berlebihan dalam darah dapat menyebabkan penimbunan kolesterol pada dinding pembuluh darah, sehingga pembuluh darah akan menyempit dan akibatnya tekanan darah meningkat (16).

2.5.3. Gejala Hipertensi

Pada umumnya hipertensi tidak menimbulkan gejala yang jelas dan sering tidak disadari kehadirannya. Ada kalanya secara tidak sengaja beberapa gejala terjadinya bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sebenarnya tidak selalu). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, perdarahan dari hidung (mimisan), migren atau sakit kepala sebelah, wajah kemerahan, mata berkunang-kunang, sakit tengkuk dan kelelahan. Gejala tersebut bisa terjadi pada siapa saja, baik pada penderita hipertensi maupun seseorang yang tekanan darahnya normal. Sehingga besar kasus tekanan darah tinggi sekitar 95% adalah tipe hipertensi esensial (primer). Penyebabnya tidak diketahui, walaupun dikaitkan dengan kombinasi faktor gaya hidup seperti kurang gerak (inaktivitas) dan pola makan.

Pada hipertensi berat atau yang telah menahun dan tidak diobati bisa timbul gejala-gejala yang berasal dari kerusakan otak, mata, jantung, dan ginjal,

seperti : sakit kepala, kelelahan, mual dan muntah, sesak nafas, gelisah dan pandangan menjadi kabur. Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke dan komplikasi lain (17).

2.5.4. Klasifikasi

Klasifikasi hipertensi berdasarkan penyebabnya:

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Hipertensi primer (hipertensi esensial)

Hipertensi primer merupakan hipertensi yang jelas etiologinya, lebih dari 90% pasien mengalami peningkatan tekanan darah. Penyebab hipertensi ini adalah multifactor, salah satunya faktor genetik yang memegang peran penting.

b. Hipertensi sekunder

Pada hipertensi ini penyebabnya jelas dapat diketahui. Hipertensi ini sebagai akibat dari suatu penyakit, kondisi dan kebiasaan. Penyebab lain dapat diketahui antara lain penyakit ginjal adalah yang paling umum penyebab hipertensi sekunder, feokromositoma yaitu suatu tumor pada kelenjar adrenal yang menghasilkan hormone epinefrin (adrenalin) atau norepinefrin (noradrenalin) yang menyebabkan peningkatan denyut jantung dan volume sekuncup. Penyakit *cushing* yang menyebabkan peningkatan volume sekuncup akibat retensi garam. Penyebab yang telah diketahui yaitu *sleep apnea*, akibat obat atau berkaitan dengan obat, penyakit ginjal kronik, aldosternisme primer, penyakit renovaskular, terapi

steroid kronik dan *sindrom cushing*, feokromasitoma koarktas aorta, penyakit tiroid atau paratiroid (18).

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah Menurut WHO (*World Health Organization*)

Kategori	Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)
Optimal	<120	<80
Normal	<130	<85
Hipertensi ringan	140-159	90-99
Sub grup : perbatasan	140-149	90-94
Hipertensi sedang	160-179	100-109
Hipertensi berat	>180	>110
Hipertensi sistol tersolasi	>140	<90
Sub grup : perbatasan	140-149	<90

2.5.5. Pencegahan

Terdapat beberapa cara untuk mencegah hipertensi, yaitu Setiap hari harus menjalani pola makan sehat sebagai berikut :

1. Kurangi mengonsumsi garam dalam makanan sehari-hari, penderita hipertensi sebaiknya tidak mengonsumsi garam.
2. Konsumsi makanan yang mengandung kalium, magnesium, dan kalsium.
3. Kurangi minum minuman beralkohol, hindari konsumsi alkohol secara berlebihan.
4. Makan sayur dan buah-buahan yang berserat tinggi seperti sayuran hijau, pisang, tomat, wortel, melon dan jeruk.
5. Kurangi makanan yang mengandung lemak, kolesterol tinggi akan menyebabkan penyumbatan aliran darah sehingga tekanan darah makin tinggi.

6. Jangan menggunakan obat-obatan pengendali diabetes yang memicu komplikasi penyakit.
7. Tidur yang cukup setiap hari antara 6-8 jam setiap hari.
8. Kurangi makanan yang mengandung kolestrol tinggi
9. Mengonsumsi minyak ikan, minyak ikan mengandung asam lemak (omega-3) yang dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan.

Setiap hari harus menjalani pola hidup sehat sebagai berikut :

1. Melakukan olahraga secara teratur seperti berjalan kaki, bersepeda, lari santai dan berenang lakukan selama 30 menit hingga 45 menit sehari.
2. Jalankan terapi antistres agar mengurangi stress dan mampu mengendalikan emosi secara stabil.
3. Berhenti merokok juga berperan besar untuk mengurangi hipertensi (3).

2.5.6. Pengobatan

Penyakit hipertensi apabila tidak ditanggulangi maka akan dapat menyebabkan komplikasi. Sehingga untuk pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan dengan pengobatan secara farmakologi atau non farmakologi.

a. Pengobatan non farmakologi

Menerapkan gaya hidup sehat bagi setiap orang sangat penting untuk mencegah tekanan darah tinggi dan merupakan bagian yang penting dalam penanganan hipertensi. Pengobatan hipertensi secara non farmakologi adalah upaya yang dilakukan untuk menurunkan dan menjaga tekanan darah dalam batas normal tanpa menggunakan obat-obatan, yaitu dimulai dengan perubahan gaya hidup (*lifestyle*).

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan: menurunkan berat badan, kegemukan menyebabkan bertambahnya volume darah dan perluasan system sirkulasi; diet garam, konsumsi garam harus dibatasi sampai < 6 g sehari; diet lemak, berguna untuk membatasi risiko atherosclerosis. Konsumsi serat-serat nabati hendaknya justru diperbanyak, karena telah terbukti bahwa serat tersebut dalam makanan dapat membantu menurunkan tekanan darah; berhenti merokok; membatasi minum kopi dan alkohol; serta cukup istirahat dan tidur, hal ini penting karena selama periode itu tekanan darah turun (18).

b. Pengobatan farmakologis

Lima kelompok obat-obat pertama (*first line drug*) yang digunakan untuk pengobatan awal hipertensi yaitu : diuretik, penyekat reseptor beta adrenergik (β -blocker), penghambat angiotensin converting enzyme (ACE-inhibitor), penghambat reseptor angiotensin, dan antagonis kalsium (19).

1. Diuretik

Mekanisme kerja : diuretik menurunkan tekanan darah dengan menghancurkan garam yang tersimpan di dalam tubuh. Pengaruhnya ada dua tahap yaitu : (1) Pengurangan dari volume darah total dan curah jantung, yang menyebabkan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer, (2) Ketika curah jantung kembali ke ambang normal, resistensi pembuluh darah perifer juga berkurang. Contoh antihipertensi dari golongan ini adalah Bumetanide, Furosemide,

Hydrochlorothiazide, Triamterene, Amiloride, Chlorothiazide, Chlorthaldion.

2. Penyekat reseptor Beta Adrenergik (β -Blocker)

Berbagai mekanisme penurunan tekanan darah akibat pemberian β -blocker dapat dikaitkan dengan hambatan reseptor β_1 , antara lain : (1) penurunan frekuensi denyut jantung dan kontraktilitas miokard sehingga menurunkan curah jantung, (2) hambatan sekresi rennin di sel jukstaglomeruler ginjal dengan akibat penurunan Angiotensin II; (3) efek sentral yang mempengaruhi aktivitas saraf simpatis, perubahan pada sensitivitas baroreseptor, perubahan neuron adrenergik perifer dan peningkatan biosintesis prostaglandin. Contoh antihipertensi dari golongan ini adalah Propranolol, Metoprolol, Atenolol, Betaxolol, Bisoprolol, Pindolol, Acebutolol, Penbutolol, Labetalol.

3. Penghambat Angiotensin Converting Enzym (ACE-inhibitor)

Kaptopril merupakan ACE-inhibitor yang pertama banyak digunakan di klinik untuk pengobatan hipertensi dan gagal jantung. Mekanisme kerja : secara langsung menghambat pembentukan Angiotensin II dan pada saat yang bersamaan meningkatkan jumlah bradikinin. Hasilnya berupa vasokonstriksi yang berkurang, berkurangnya natrium dan retensi air, dan meningkatkan vasodilatasi (melalui bradikinin). Contoh antihipertensi dari golongan ini adalah Captopril, Enalapril, Benazepril, Lisinopril, Moexipril, Quinapril, Lisinopril.

4. Penghambat Reseptor Angiotensin

Mekanisme kerja : inhibitor kompetitif II dan mengurangi atau sama sekali tidak ada produksi ataupun metabolisme bradikinin. Contoh antihipertensi golongan ini adalah Losartan, Candesartan, Irbesartan, Telmisartan, Eprosartan, Zolosartan.

5. Antagonis Kalsium

Mekanisme kerja : antagonis kalsium menghambat influx kalsium pada sel otot polos pembuluh darah dan miokard. Di pembuluh darah, antagonis kalsium terutama menimbulkan relaksasi arteriol, sedangkan vena kurang dipengaruhi. Penurunan resistensi perifer ini sering diikuti efek takikardia dan vasokonstriksi, terutama bila menggunakan golongan obat dihidropirin (Nifedipine). Sedangkan diltiazem dan verapamil tidak menimbulkan takikardia karena efek kronotropik negatif langsung pada jantung. Contoh antihipertensi dari golongan ini adalah Amlodipine (5mg, 10mg), Diltiazem, Verapamil, Nifedipin.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang penyakit Hipertensi yang sering diresepkan di Apotek Global 88 Kota Medan periode bulan Januari-juni 2017.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Data yang di peroleh dari Apotek Global 88 Medan yang berlokasi di Jl.Sekip No. 59 Kota Medan, Sumatra Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari bulan Juni 2018

3.3. Populasi dan Sampel (Hipertensi)

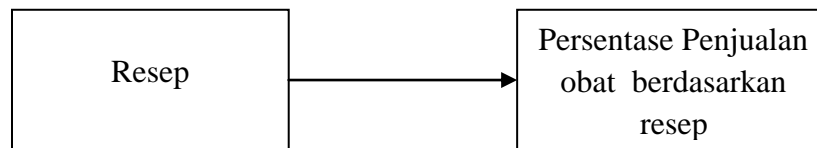
3.3.1. Populasi Penelitian

Seluruh penjualan Obat Hipertensi di Apotek Global 88 Kota Medan periode bulan Januari-Juni 2017.

3.3.2. Sampel Penelitian

Penjualan obat resep Hipertensi dari bulan Januari-Juni 2017

3.4. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5. Pengamatan Penjualan Obat

Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik dan Bermerek di Apotek Global

88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017

No	Golongan Obat Hipertensi	Nama Obat	Bulan						Jumlah Obat	Persentase %
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
Total Seluruh Obat										

3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara tabel dan grafik untuk mengetahui jumlah obat yang manakah yang paling banyak atau yang sering diresepkan oleh dokter.

3.7. Pengolahan Data

Data yang akan di analisis penjualan obat penyakit Hipertensi terbanyak Di Apotek Global Kota Medan.

$$\% \text{ penjualan Obat Hipertensi} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan X = Jumlah Obat

Y = Total Seluruh Obat

Penjualan obat pada pasien hipertensi melalui resep

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 . Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data sekunder melalui penjualan obat resep generik dan bermerek periode Januari–Juni 2017 di Apotek Global 88 Kota Medan dapat dilihat dari Tabel dan Gambar

Tabel 4.1. Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017

No	Golongan Obat Hipertensi	Nama Obat	Bulan						Jumlah Obat	Persentase %
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Diuretik	Furose mide	119	60	60	79	20	80	418	9,40%
2	Penyekat Reseptor Beta Adrenergik (β -Blocker)	Bisoprolol	0	20	2	10	50	0	82	1,80%
3	Penghambat Angiotensin Converting Enzym (ACE-inhibitor)	Captopril 12,5 mg	10	0	20	0	100	10	140	3,10%
		Captopril 25 mg	150	70	389	90	60	80	839	18,90%
4	Penghambat Reseptor Angiotensin	Losartan	85	30	30	60	37	30	272	6,10%

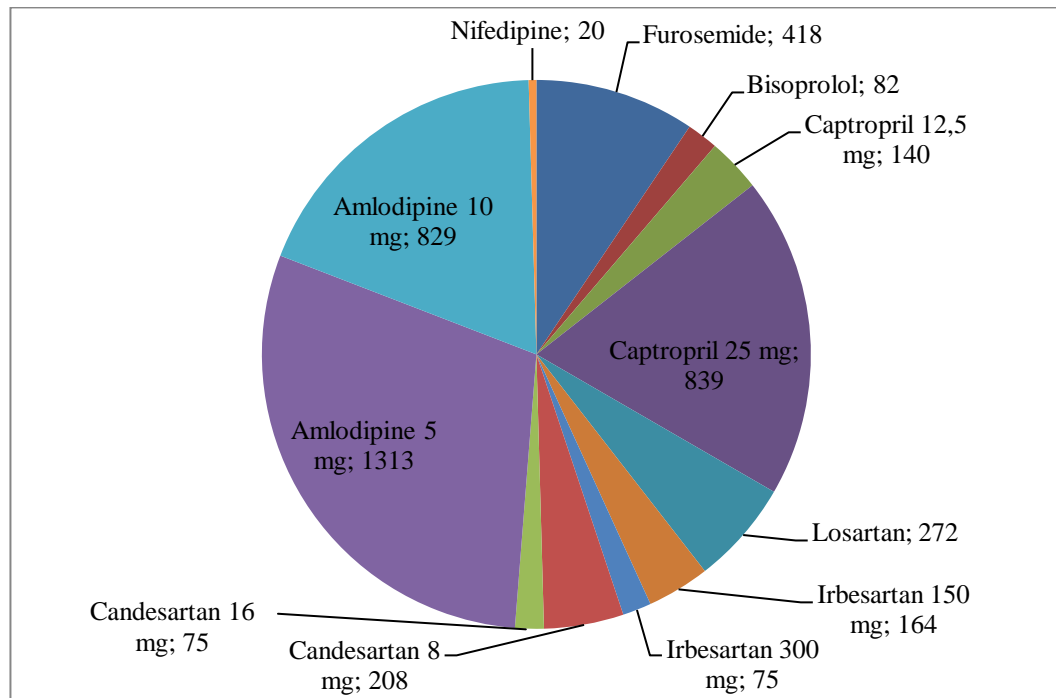
		Irbesartan 150 mg	10	4	0	30	60	60	164	3,70%	
		Irbesartan 300 mg	0	0	0	45	30	0	75	1,70%	
		Candesartan 8 mg	62	6	10	65	30	35	208	4,60%	
		Candesartan 16 mg	40	0	5	0	0	30	75	1,70%	
5	Antagonis Kalsium	Amlodipine 5 mg	235	180	220	283	295	100	1313	29,60%	
		Amlodipine 10 mg	155	199	160	95	120	100	829	18,70%	
		Nifedipine	10	0	10	0	0	0	20	0,40%	
Total Seluruh Obat								4435	99,7%		

Tabel 4.2. Penjualan Obat Resep Hipertensi Bermerek di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017

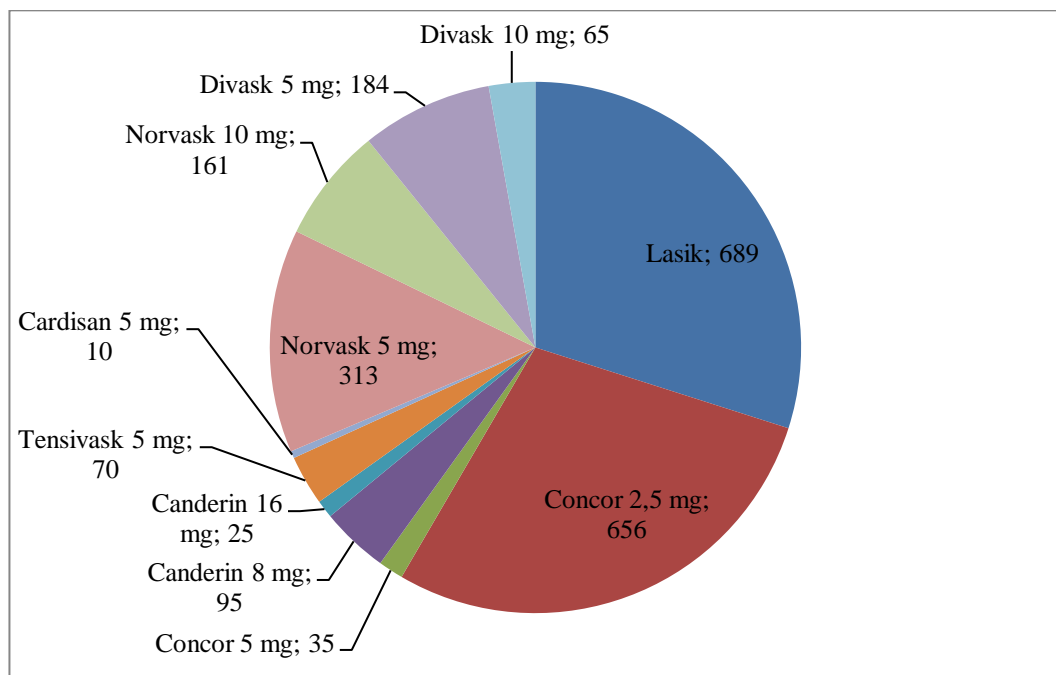
No	Golongan Obat Hipertensi	Nama Obat	Bulan						Jumlah Obat	Persentase %
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Diuretik	Lasik	184	90	132	160	54	69	689	29,90%
2	Penyekat Reseptor Beta Adrenergik (β -Blocker)	Concor 2,5 mg	96	138	135	162	10	115	656	28,40%
		Concor 5 mg	10	0	10	15	0	0	35	1,50%
3	Penghambat Reseptor Angiotensin	Canderin 8 mg	20	40	0	0	30	5	95	4,10%
		Canderin 16 mg	0	0	0	10	5	10	25	1,00%
4	Antagonis Kalsium	Tensivask 5 mg	0	0	10	30	0	30	70	3,00%
		Cardisan 5 mg	0	10	0	0	0	0	10	0,40%
		Norvask 5 mg	70	30	70	58	15	70	313	13,60%
		Norvask 10 mg	35	30	0	30	30	36	161	7,00%
		Divask 5 mg	30	15	15	60	27	37	184	7,90%
		Divask 10 mg	0	30	10	0	0	25	65	2,80%
Total Seluruh Obat									2303	99,6 %

Tabel 4.3. Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik dan Bermerek di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017

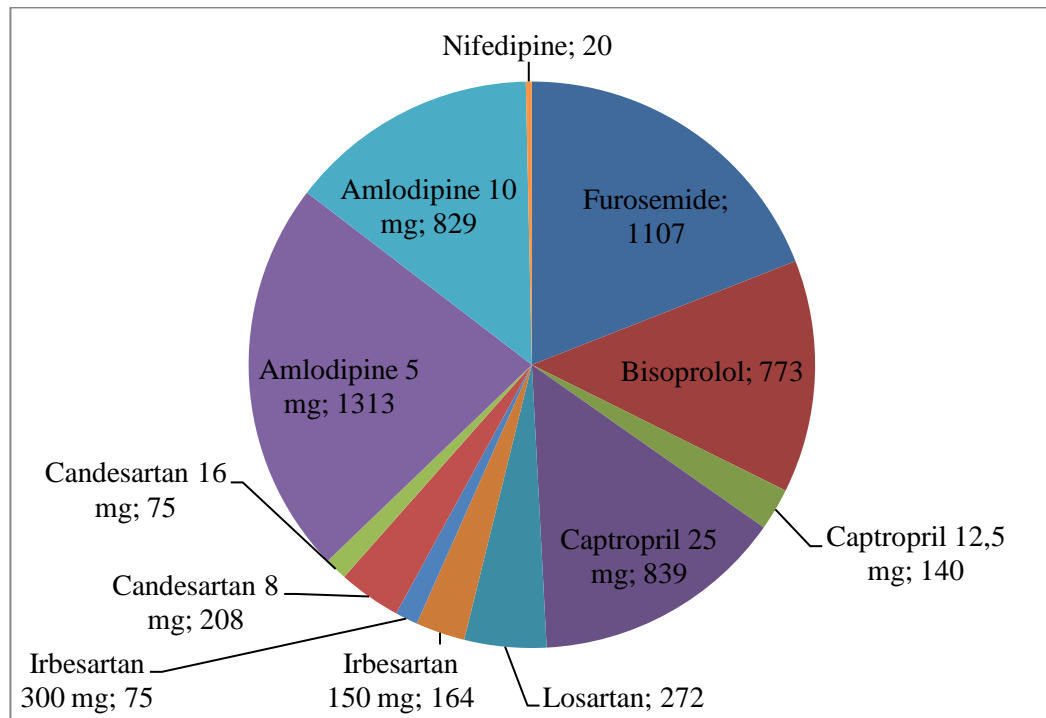
No	Golongan Obat Hipertensi	Nama Obat	Bulan						Jumlah Obat	Persentase %
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Diuretik	Furosemide	303	150	192	239	74	149	1107	23,50%
2	Penyekat Reseptor Beta Adrenergik (β -Blocker)	Bisoprolol	106	158	147	187	60	115	773	16,40%
3	Penghambat Angiotensin Converting Enzym (ACE-inhibitor)	Captopril 12,5 mg	10	0	20	0	100	10	140	2,90%
		Captopril 25 mg	150	70	389	90	60	80	839	17,80%
4	Penghambat Reseptor Angiotensin	Losartan	85	30	30	60	37	30	272	5,70%
		Irbesartan 150 mg	10	4	0	30	60	60	164	3,40%
		Irbesartan 300 mg	0	0	0	45	30	0	75	1,60%
		Candesartan 8 mg	62	6	10	65	30	35	208	4,40%
		Candesartan 16 mg	40	0	5	0	0	30	75	1,60%
5	Antagonis Kalsium	Amlodipine 5 mg	235	180	220	283	295	100	1313	27,80%
		Amlodipine 10 mg	155	199	160	95	120	100	829	17,60%
		Nifedipine	10	0	10	0	0	0	20	0,40%
Total Seluruh Obat									4708	123.1 %



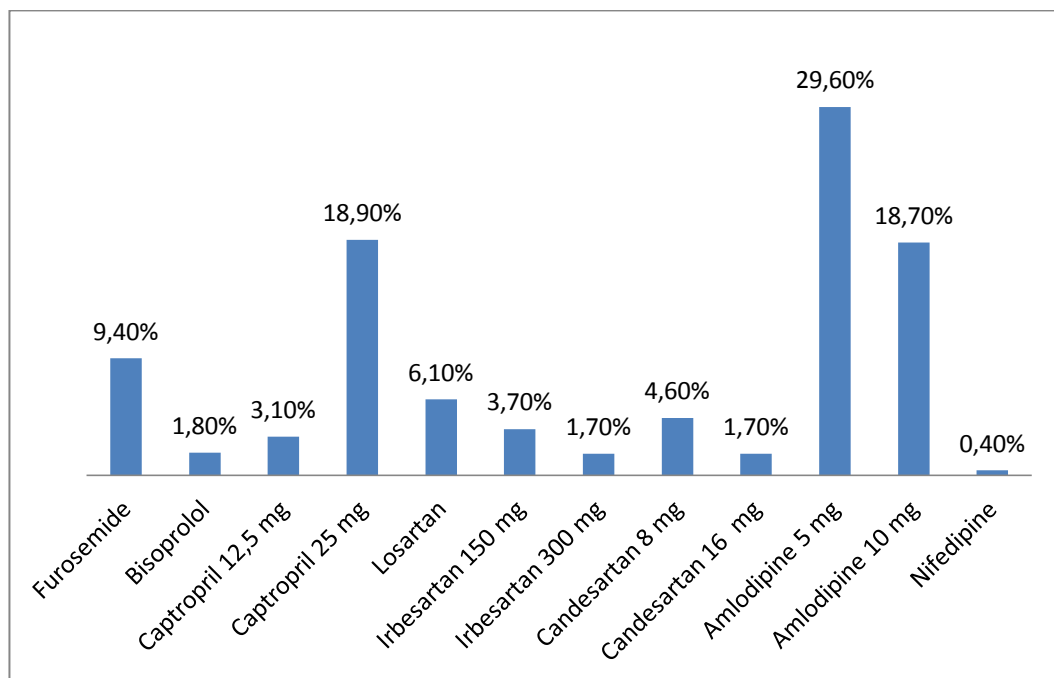
Gambar 4.1 Grafik Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017



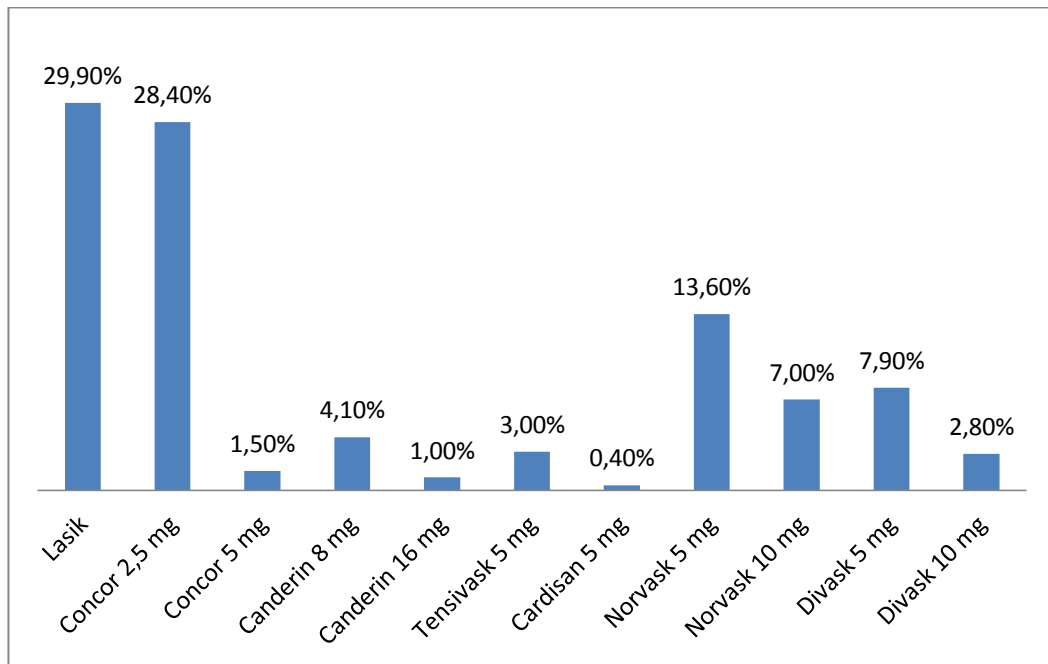
Gambar 4.2 Grafik Penjualan Obat Resep Hipertensi Bermerek di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017



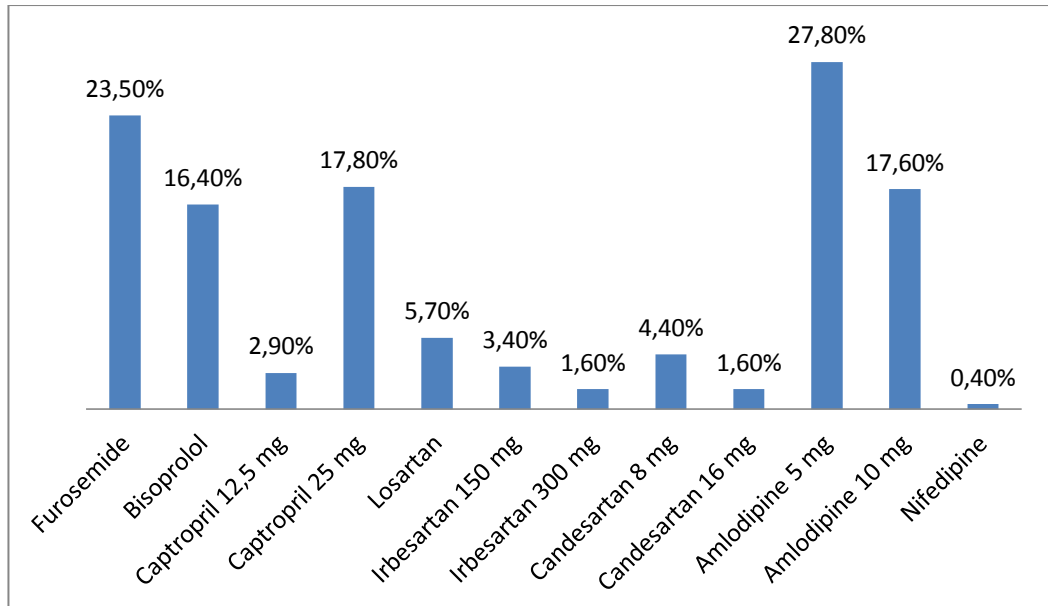
Gambar 4.3 Grafik Penjualan Obat Resep Hipertensi Generik dan Bermerek di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017



Gambar 4.3 Grafik Persentase penjualan Obat Resep Hipertensi Generik di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017



Gambar 4.3 Grafik Persentase penjualan Obat Resep Hipertensi Bermerek di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017



Gambar 4.3 Grafik Persentase penjualan Obat Resep Hipertensi Generik dan Bermerek di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017

4.2. Pembahasan

Dari gambar grafik 4.1 dapat kita lihat bahwa untuk penjualan resep obat Hipertensi yang di amati dari bulan januari-juni tahun 2017 untuk generik yang paling banyak diresepkan ialah Amlodipine 5 mg. Alasannya banyak yang sesuai menggunakan obat ini karena obat ini berkerja dengan melemaskan dinding pembuluh darah. Efeknya akan memperlancar aliran darah menuju jantung dan mengurangi tekanan darah dalam pembuluh. Cara kerja obat ini menghambat ion masuk ke dalam vaskularisasi otot polos dan jantung sehingga mampu menurunkan tekanan darah. Selain sebagai agen antihipertensi, Amlodipine juga dapat digunakan untuk pengobatan angina pactoris dengan cara meningkatkan alirandarah ke otot jantung (20) dan juga obat ini memiliki harga yang lebih murah di bandingkan dengan obat generik lainnya. Sedangkan resep obat Hipertensi generik yang sedikit ialah Nifedipin, alasannya karna nifedipine hanya untuk mencegah beberapa tipe nyeri dada tertentu obat ini juga memiliki waktu paruh pendek sekitar 4 jam, yang menyebabkan frekuensi penggunaan semakin meningkat (2-3 kali) sehari.

Untuk penjualan resep obat bermerek pada gambar grafik 4.2 yang paling banyak yaitu Lasix karena obat ini berkerja dengan menghambat penyerapan garam dan elektrolit sehingga air terikat dengan garam tersebut dan tidak bias di serap ginjal, akibatnya air akan dibuang melalui buang air kecil. Obat ini juga digunakan untuk mengobati sesak nafas.Sedangkan untuk penjualan yang paling rendah ialah cardisan 5 mg harganya lebih mahal di bandingkan obat bermerek lainnya.

Berdasarkan grafik dan gambar hasil penjualan resep obat Hipertensi antara generik dan bermerek pada gambar grafik 4.3 dapat di simpulkan bahwa penjualan yang paling bnayak yaitu Amlodipine 5 mg dan yang terendah yaitu Nifedipine.

Persentase penjualan resep obat Hipertensi yang paling banyak antara generik dan bermerek yaitu generik karena generik lebih murah di bandingkan bermerek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut. Data yang di peroleh dari penelitian obat hipertensi yang sering diresepkan yaitu :

1. Untuk jenis obat generik yang paling banyak yaitu Amlodipine 5 mg (29.6 %) dan Captopril 25 mg (18.9 %)
2. Untuk jenis obat bermerek yang paling banyak yaitu Lasix (29.5%) dan Concor2.5 mg (28.0 %)
3. Dan untuk peresepan obat Hipertensi generik dan bermerek yang paling banyak yaitu Amlodipine 5 mg (22.4 %) dan Furosemide (18.9 %)

5.2. Saran

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk membandingkan penjualan obat Hipertensi yang paling banyak antara Apotek Global 88 dengan Apotek lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rita suhadi. Evaluasi ketaatan penggunaan antihipertensi di apotek-x Yogyakarta periode tahun 2009 berdasarkan parameter medication possession ratio. jurnal ilmu kefarmasian Indonesia 55 vol 9 ; 2011
2. Sutanto.Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes. Yogyakarta :C.V ANDI ; 2016
3. Sulilo, Y. dan Wulandari, A. Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta :C.V ANDI ; 2016
4. MM Woro Endah Tyashapsari¹ , Abdul Karim Zulkarnain² Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat dr. Karia di Semarang. Majalah Farmasetik, Vol. 8 No. 2 Tahun 2012
5. Hanny Merliana¹ ,Amal Chalik Sjaaf² Analisis Minimisasi Biaya Amlodipin Generik dan Bermerek pada Pengobatan Hipertensi di RS X Pekanbaru Tahun 2015. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia. Volume 1, Nomor 3 dari buku Kusuma, Dede & Moechtar Hanafi. 2004, Buku Ajar Kardiologi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
6. Faisal Ramdani, NurMita, RolanRusli. Kajian Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Karang Asam Samarinda. Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-4, Samarinda, 20 – 21 Oktober 2016
7. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan 2006 *Pharmaceutical Care* Untuk Penyakit Hipertensi
8. MenkesRI .*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Apotek*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia ; 2017
9. Presiden RI. *Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun; 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta: Lembaran Republik Indonesia ; 2009
10. . Anief. Ilmu Meracik Obat. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press ; 2010
11. Nizar, M. Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberkulosis, Yogyakarta :Goesyen publishing ; 2011
12. Syamsuni, H. A. Ilmu Resep, Jakarta :EGC 2006
13. [Htt://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26922/5/chapter%201.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26922/5/chapter%201.pdf).
14. Gurusinga DH. Analisis Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Poloklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2013. Tesis. Medan : Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara ; 2014.
15. Rustiana. Gambaran Faktor Resiko pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Ciputat Timur Tahun 2014. Skripsi. Jakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hiudayahtullaha ; 2014 dari buku Lili dan Tantan, 2007. Seratus Jawaban Tentang Hipertensi. Gramedia : Jakarta
16. Nadya S. Tingkat Pengetahuan Mengenai Hipertensi pada Pasien Hipertensi yang Berobat Rawat Jalan di Departemen Kardiologi RSUD. H. Adam Malik.

Karya Tulis Ilmiah. Medan : Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatra Utara ; 2010.

17. Runtakahu RF, Rompus S, Pondang L. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Waloong Kecamatan Lamongan Timur. Jurnal Keperawatan Vol #. No (2). Mei 2015
18. Christy D. Gambaran Pengobatan Hipertensi pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode Januari-Juni Tahun 2009. Surakarta :Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2010dari Astawan, M. 2009. Cegah Hipertensi dengan Pola Makan <http://www.depkes.go.id/index.php?option=article&ask=viewarticle&artid=20&itemid=3>. 18 Desember 2009
19. Marlisa. Hubungan Obat-Obatan Antihipertensi Terhadap Terjadinya Xerostomia. Skripsi. Medan :Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatra Utara ;2010
20. Alawiyah D. Mutakin. Analisis Amlodipine Dalam Plasma Darah dan Sediaan Farmasi : Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran. Volume 15 Nomor 3.

Lampiran 1. Contoh Resep Obat Hipertensi

MS-177

Dr. Iskandar Candra
SIP : 445/300 : 89/ X / 05
SP : 16631 / DU / 92
HP : 0819887007
- JL. PASUNDAN 46, MEDAN

Medan, 13-3-2017

R/

Norvask 5 mg X
1ddg (pagi)

g
Captopril 25 mg X
1ddg (malam)

g
Ranitidin X
1ddg (malam)

Pro : Kwa Wa OH J
Umur : 75 th
Alamat : X. M. Idris 42 A.

Obat tersebut tidak boleh diganti tanpa seizin Dokter

Lampiran 2. Contoh Resep Obat Hipertensi

1302062

Dr Henniyo Angkasa
DU 89 11 / 115242
Praktek :
Jl. Asia 48 / 90
MEDAN
Tt 7367198
FAX 7368938

MEDAN, 13-2-2017

R

Lasix ts - X
Sida n I (pagi)

y

ksu u - X
Sida n I (pagi)

y

Captopril 12.5 u XXX
(generik) Sida u 1/2

Pro Ngadimin Umur

Alamat

obat tsb tidak boleh diganti tanpa sepengetahuan Dokter.

Lampiran 4. Contoh Resep Obat Hipertensi

Dr. BUDI SANTOSO, SpS
AHLI PENYAKIT SYARAF
Jl. Aip II KS Tubun No. 40
Telp. 061 - 7724 7718
Medan

Medan, 01.12.2017

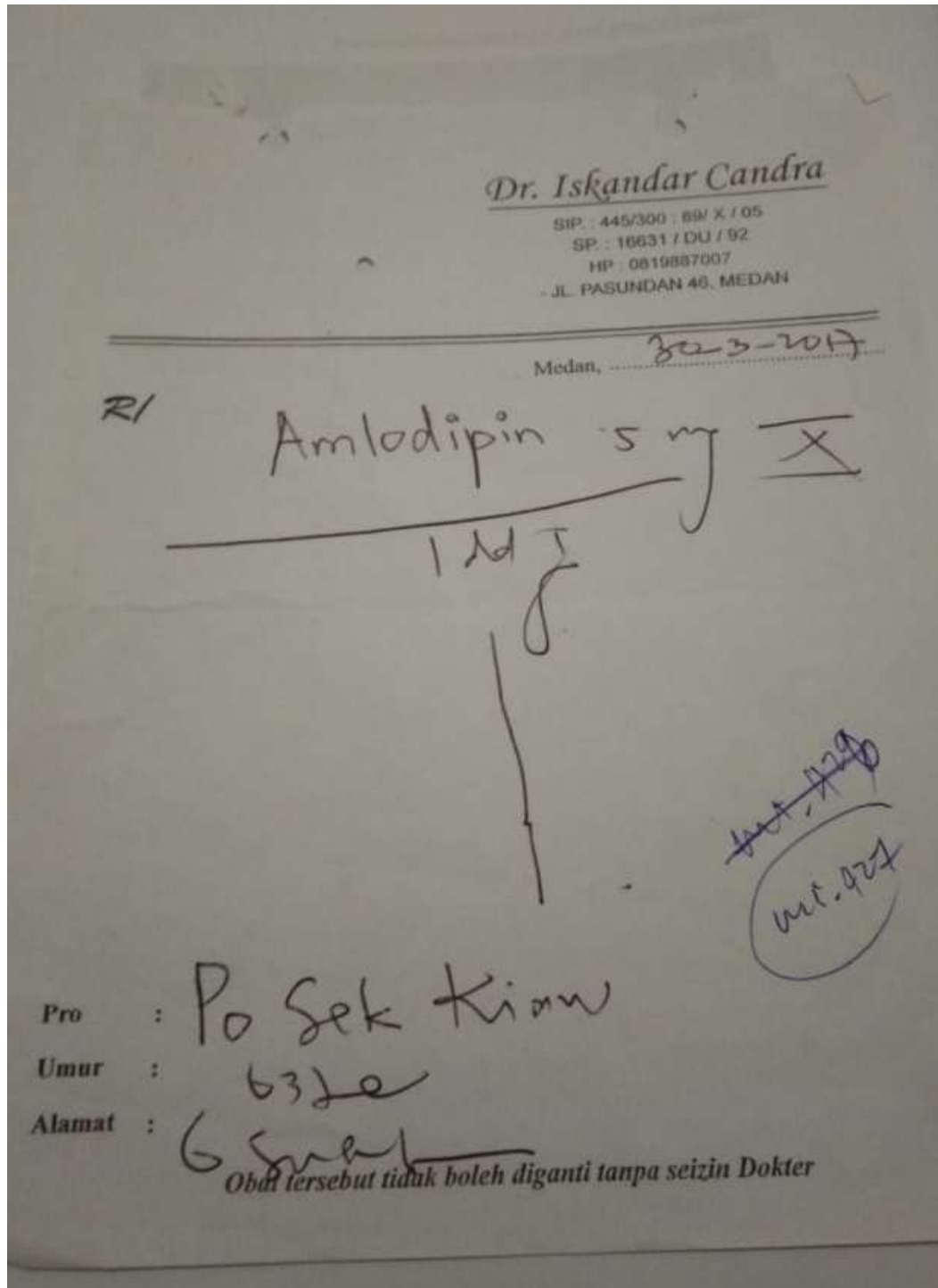
RI
Irbesartan 150, - 2
1, 2 kali

01.460

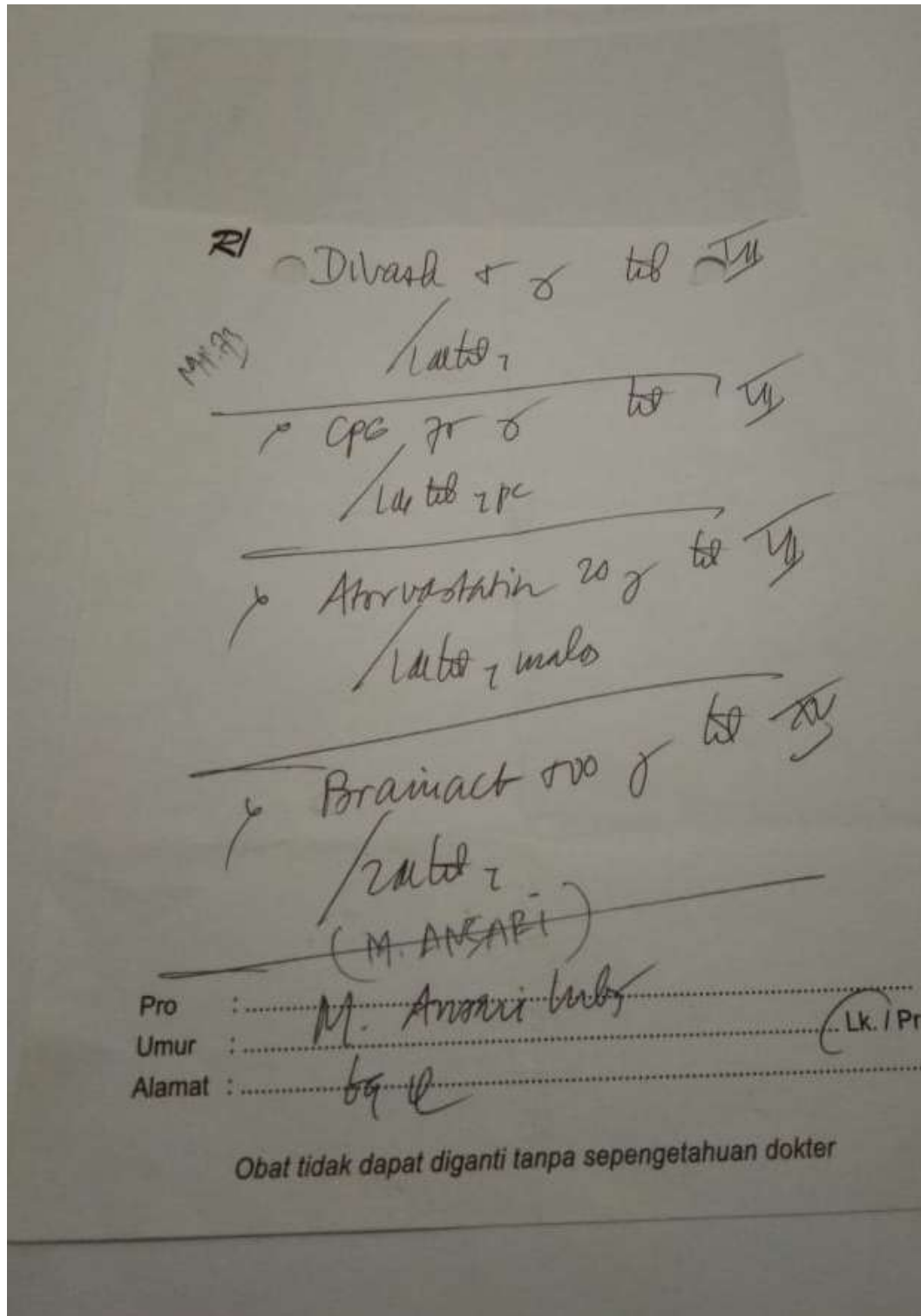
Pro : < 1<5 im. Umur :
Alamat :

Obat tersebut tidak boleh diganti tanpa sepengetahuan dokter

Lampiran 5. Contoh Resep Obat Hipertensi



Lampiran 6. Contoh Resep Obat Hipertensi



Lampiran 7. Contoh Resep Obat Hipertensi

Dr. Iskandar Candra
SIP : 445/300 - 89/ X / 05
SP : 16631 / DU / 92
HP : 0819887007
- JL PASUNDAN 46, MEDAN

Medan, 20-3-2017

R/ Norvask 5 mg X
1ddr

∩ Ranitidin X
1ddr

(Jl. SW)

Pro : Kwa Wa Or
Umur : 73 ta
Alamat : M. Idris 42 A

Obat tersebut tidak boleh diganti tanpa seizin Dokter

Lampiran 8. Contoh Resep Obat Hipertensi

dr. Ferdiansyah Sihite
dr. Hj. Asyrafun Nisa Adelaidey
Prof. dr. H. Aznan Lelo, PhD, SpFK
CLINICAL PHARMACOLOGIST

S.I.P. No. 44 / 128 / 1 / 2013
S.I.P. No. 445 / 4493 / III / 2010
S.I.P. No. 445 / 500 - 1 / X / 05

HP. 085100573251 & 081376135524
Praktek : Jl. Puri No. 296 A/138 Telp. 061 - 7362362 Medan 20215

Medan 29 Maret 2017
No. 8

Mi412 R/tab. Digoxin
S2ddtab 1/2

R/tab. Captopril
S2ddtab 1/2

R/tab. Furosemid
S1ddtab (pagi)
No. IV

R/syr Laxadin
S2ddc I
Pl. I

Pro : Siti Yusna
Umur : -

Obat tersebut tidak boleh diganti tanpa seizin dokter

Lampiran 9. Contoh Resep Obat Hipertensi

Dr. dr. ALDY S. RAMBE, Sp... (K)
SPECIALIS PENYAKIT SARAF
KONSULTAN PENYAKIT SEREBROVASKULAR
Praktek Senin s/d Jumat : 16.30 - 19.30 Sore
Jl. Ayahanda No. 9 Telp. 4565819 Medan - 20118

Medan, 20/5/17

R/

Ditvask + p tab 1/1
Labs 1

A. Fadd

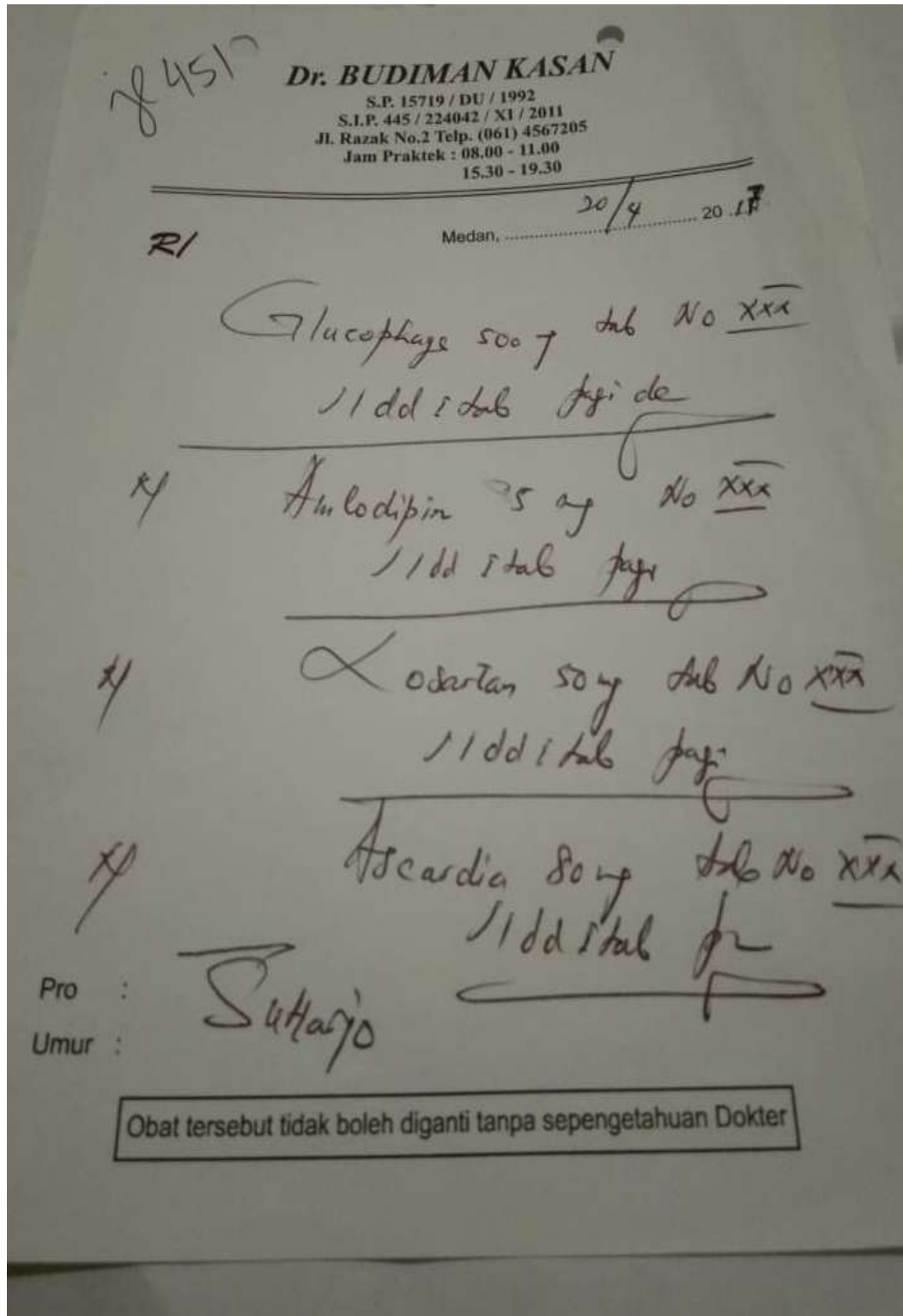
Pro :

Umur : 27 (Lk. / Pr.)

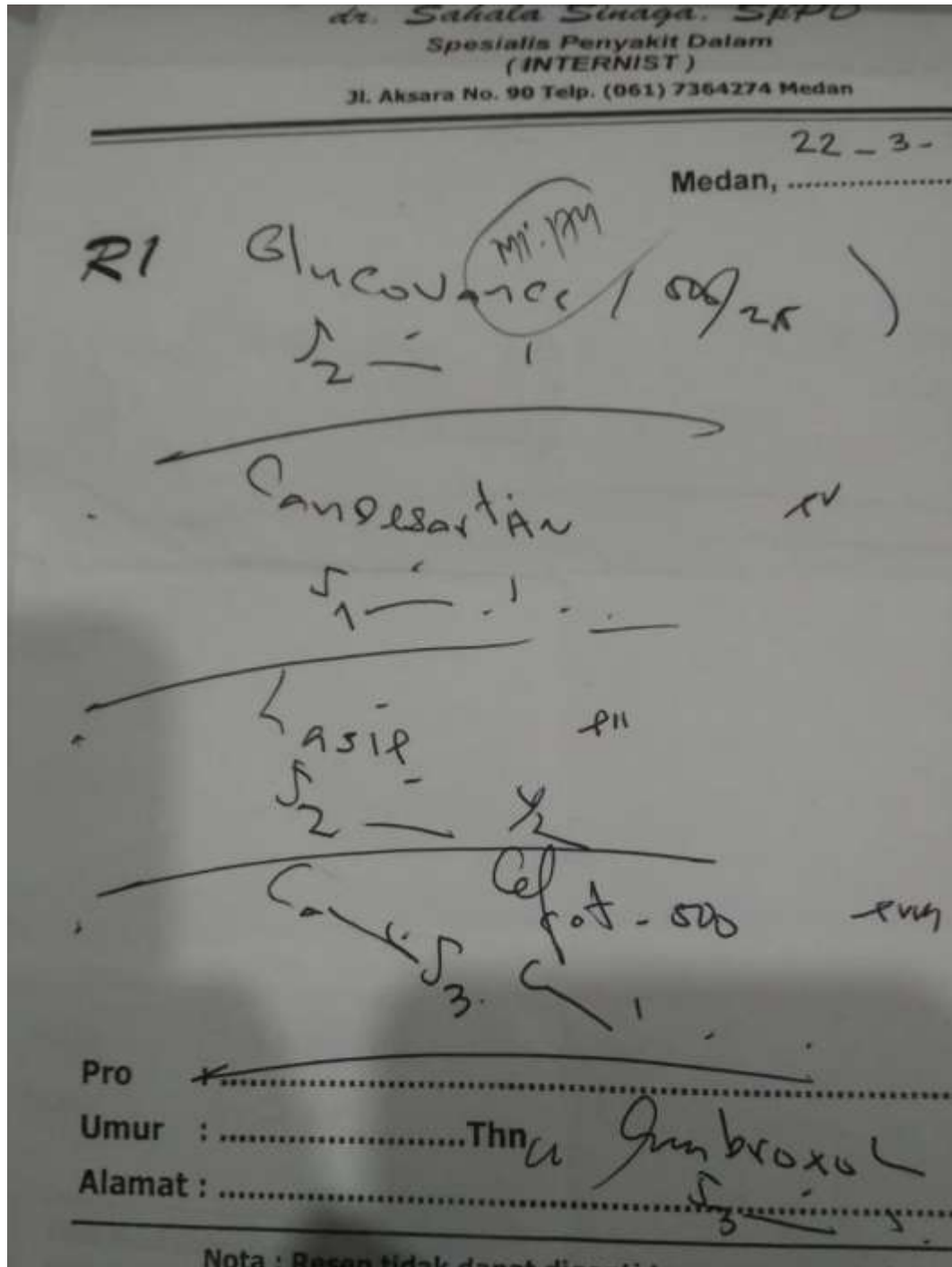
Alamat :

Obat tidak dapat diganti tanpa sepengetahuan dokter

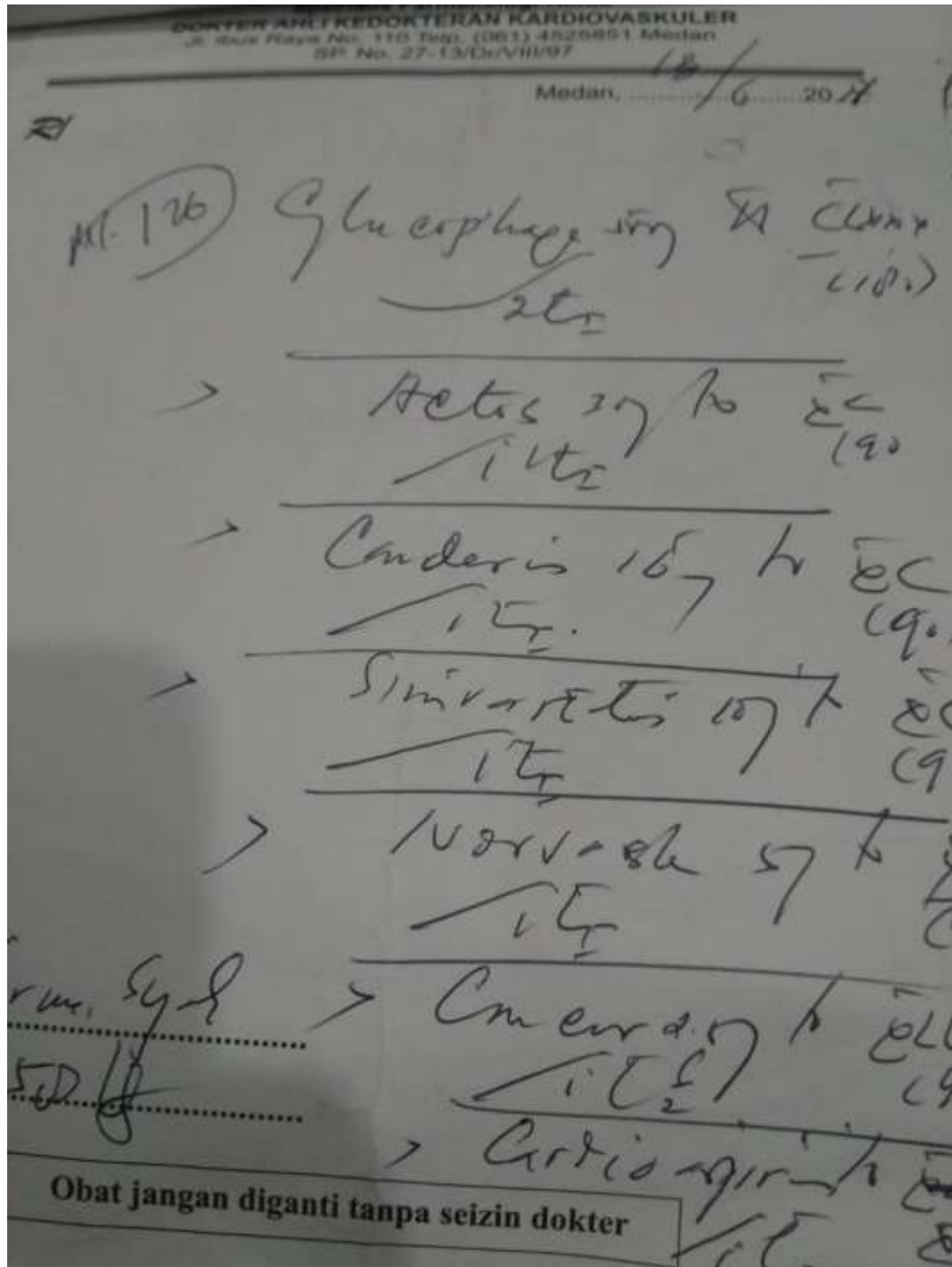
Lampiran 10. Contoh Resep Obat Hipertensi



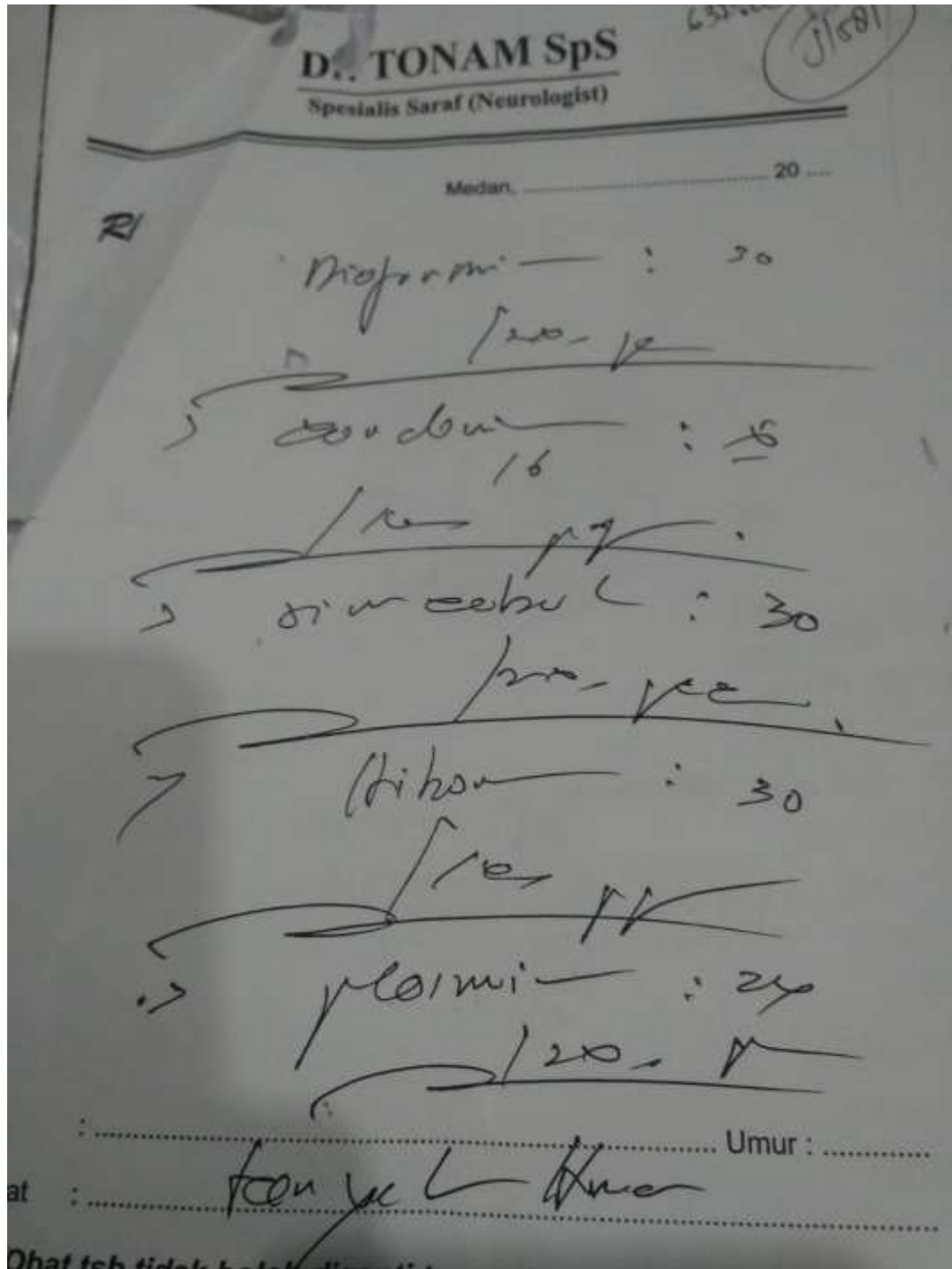
Lampirn 11. Contoh Resep Obat Hipertensi



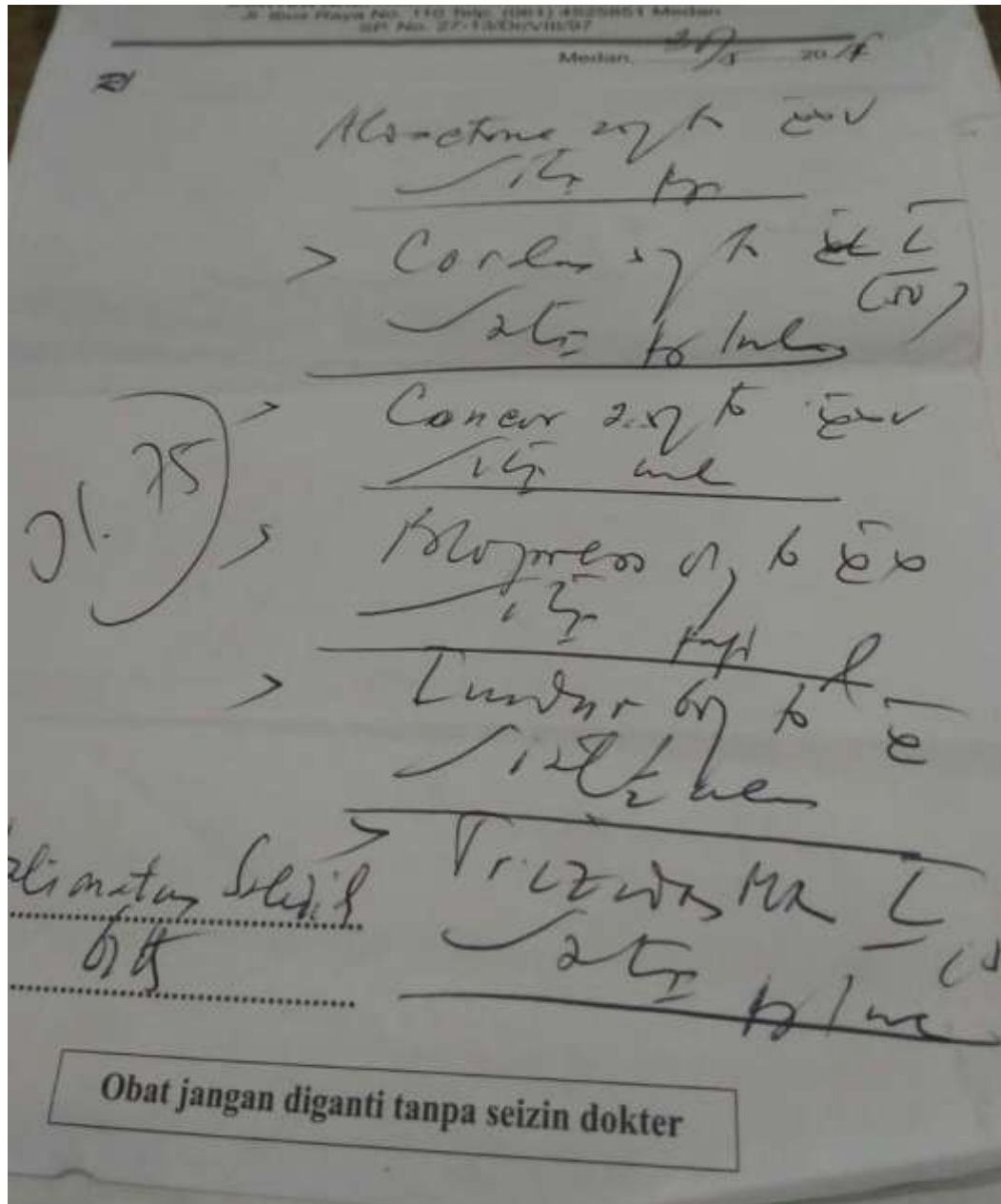
Lampiran 12. Contoh Resep Obat Hipertensi



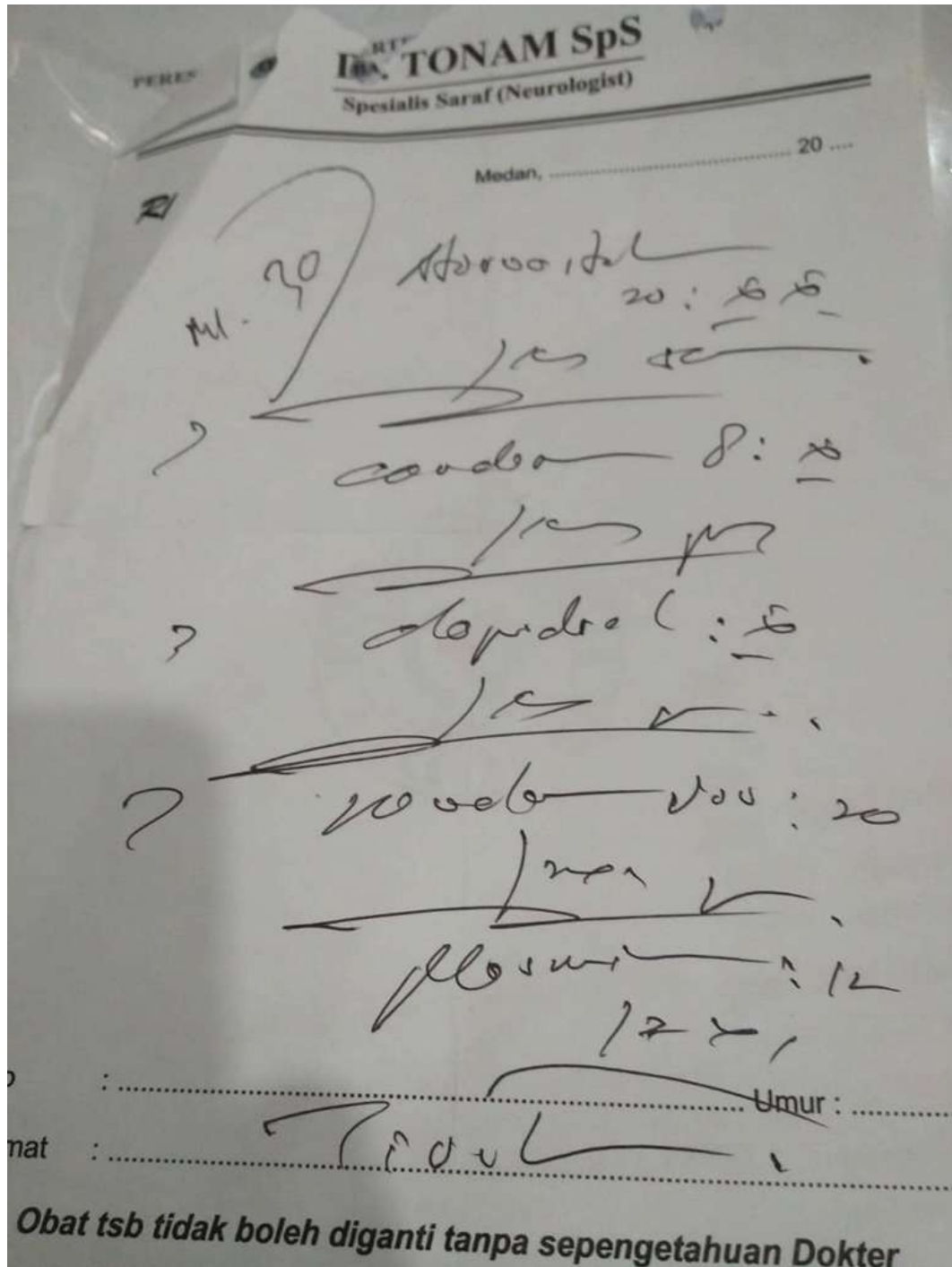
Lampiran 13. Contoh Resep Obat Hipertensi



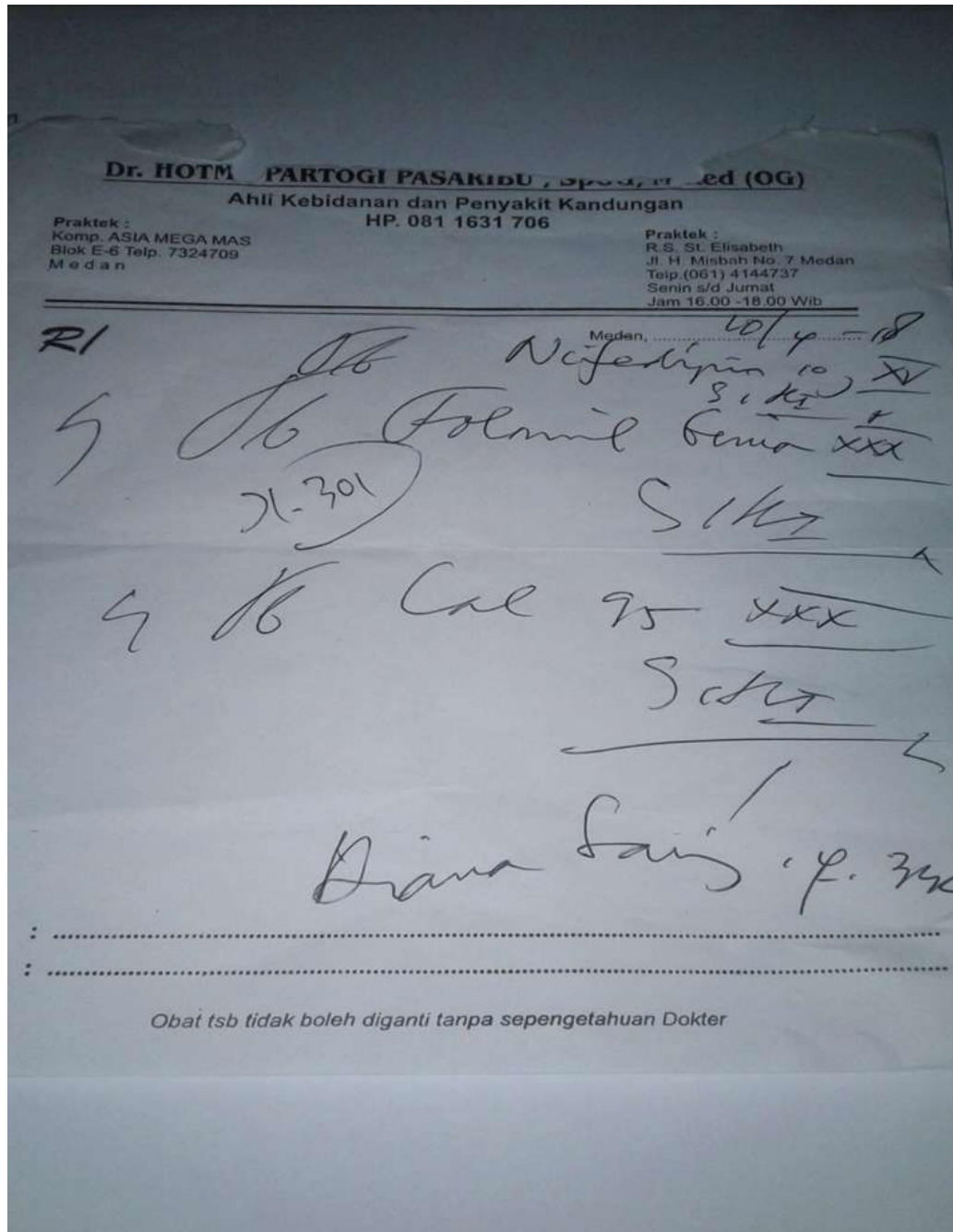
Lampiran 14. Contoh Resep Obat Hipertensi



Lampiran 15. Contoh Obat Resep Hipertensi



Lampiran 16. Contoh Resep Obat Hipertensi



Lampiran 17. Permohonan Pengajuan Judul Tugas Akhir



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPA) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08128025660 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : WITTRIA FITRI SULIANI
NPM : 1515194057
Program Studi : FARMASI (D3) / D-3



Judul yang telah di setujui :

PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN BERMERK DI APOTEK GLOBAL 88 KOTA MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017

Diketahui,

Ketua Program Studi
D3 FARMASI (D3)
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


(HAFIZHATY FARAD) S.Farm., M.Kes., Apt

Pemohon


(WITTRIA FITRI SULIANI)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt (0125096601) (No.HIP : 0813-9632-3399) 

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

Lampiran 18. Permohonan Survei Awal



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WERHOETROCE - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Telp: (061) 43264006 | email: info@helvetia.ac.id | Tlx: 08138239400 | Lom 30: healthhelvetia

Nomor : 176.7/STK/D'KJ/FFK/1441/IV/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan Apotek Global 88 Kota Medan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : WITTRIA FITRI SULIANI
NPM : 1515194057

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebarkan angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun KTI dengan judul:

PERESEAPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN BERMEREK DI APOTEK GLOBAL 88 KOTA MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan dimunculkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar KTI yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10 April 2018

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWATI SYAMSUL, S.Si, M.Gi, Apt
NPM. 0125006601

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 19. Ijin Penelitian

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel. (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [institut/helvetia](https://www.line.me/tv/helvetia)

Nomor : 219 / EXT / DKN / FFK / KH / XX / 2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Apotek Global 88 Kota Medan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : WITTRIA FITRI SULIANI
NPM : 1515194057

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D-3 FARMASI (D3) di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun KTI dengan judul:

PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN BERMEREK DI APOTEK GLOBAL 88 KOTA MEDAN PRIODE JANUARI-JUNI 2017

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar KTI yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 5 September 2018

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


DARWIN Y. MANSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 20. Surat Balasan Ijin Penelitian

APOTEK GLOBAL 88 MEDAN

JL. Sekip No.59-medan

Medan, 30 oktober 2018

Hal :Balasan
Kepada Yth :
Ketua prodi D-III Farmasi
IBU Hafizatul Abadi, S.Farm.,M.Kes.,Apt
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama :WISHANDY LIPUTRA

Jabatan : Pemilik Apotek

Menerangkan bahwa,

Nama : WITTRIA FITRI SULIANI

Nim : 1515194057

Jurusan : D-III Farmasi

Universitas : Institut Kesehatan Helvetia Medan

Telah kami setuju mengadakan survey di Apotek Global 88 Medan dengan permasalahan dan Judul : "Peresepan Obat Hipertensi Generik dan Bermerek Di Apotek Global 88 Kota Medan Periode Januari-Juni 2017".

Dengan surat ini saya sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 oktober 2018



WISHANDY LIPUTRA

Lampiran 21. Lembar Bimbingan I



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa/i : WITTRIA FITRI SULIANI
NPM : 1515194057
Program Studi : FARMASI (D3) / D-3



Judul : PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN BERMEREK DI APOTEK
GLOBAL 88 KOTA MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017
Nama Pembimbing 1 : DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	24-03-2018	Judul	Acc	
2	22-05-2018	Bab I, II	Perbaikin	
3	24-05-2018	Bab 1, II, III	Perbaikin	
4	26-05-2018	Bab III	Perbaikin	
5	30-05-2018	Bab 1, II, III	Acc	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D3 FARMASI (D3)
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(HAFIZHATUL ABADI, S.Farm., M.Kes., Apt)

Medan, 21/09/2018
Pembimbing 1 (Satu)

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pembertan dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 22. Lembar Bimbingan II



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa/i : WITTRIA FITRI SULIANI
NPM : 1515194057
Program Studi : FARMASI (D3) / D-3



Judul : PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN BERMEREK DI APOTEK
GLOBAL 88 KOTA MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017
Nama Pembimbing 1 : DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	17 - 09 - 2018	Bab IV	Perbaik kan	
2	18 - 09 - 2018	Bab IV	Perbaik kan	
3	19 - 09 - 2018	Bab V	Perbaik kan	
4	20 - 09 - 2018	Bab V	Perbaik kan	
5	21 - 09 - 2018	Bab IV, V	Acc	
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
D-3 FARMASI (D3)

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(HAFIZHATUL ABADI, S.Farm., M.Kes., Apt)

Medan, 07/09/2018


Pembimbing 1 (Satu)

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 23. Berita Acara Perbaikan



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

FAKULTAS FARMASI & KESEHATAN
PROGRAM STUDI D3 FARMASI

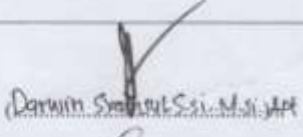



Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan-20124, Tel: (061) 42084106
http://helvetia.ac.id | d3farmasi@helvetia.ac.id | Line id: instituthelvetia

**BERITA ACARA
PERBAIKAN SEMINAR HASIL KTI**

Telah dilakukan Ujian Hasil KTI dengan Judul Persebaran Obat Hipertensi
Generik dan Bermerek di Apotek Global AB Kota Medan Periode
Januari - Juni 2017

Nama : Wiktoria Fitri Suliani
NIM : 1515194027
Tgl. Sidang : 26 September 2018

Adapun masukan /saran dari Pembimbing dan Penguji telah diperbaiki sebagaimana yang tertera dibawah ini :

Dosen Pembimbing / Penguji	Saran / Masukan	Tanda Tangan
Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Definisi - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Penulisan 	 (Darwin Sembul Ssi, M.Si, Apt)
Penguji 2	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak - Perbaiki Kesimpulan - Perbaiki Referensi 	 (Mawani Ssi, M.Si)
Penguji 3	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Referensi 	 (Hereti Faisal Ssi, M.Si)
	Catatan : KTI dapat dijilid dan diserahkan sesuai jumlah yang ada di LOGBOOK beserta softcopy/ CD, Jurnal KTI nya.	Diketahui Oleh: Ka.Prodi D3 Farmasi, Institut Kesehatan Helvetia  (Hafizatul Abadi, S.Farm., M.Kes., Apt)

Lampiran 24. Lembar Persetujuan Revisi



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAD) <http://helvetia.ac.id>
Telp: (061) 4288488 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 0812825000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : WITTRIA FITRI SULIANI
NIM : 1515194057
Program Studi : FARMASI (D3) / D-3
Judul : PERESEPAN OBAT HIPERTENSI GENERIK DAN BERMERK DI APOTEK GLOBAL 68 KOTA MEDAN PERIODE JANUARI-JUNI 2017
Tanggal Ujian Sebelumnya : 26 September 2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN(JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt	24 Oktober 2018	

Medan, 24 Oktober 2018

KAPRODI
D-3 FARMASI (D3)
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


HAFIZHATUL AKBAR, S.Farm., M.Ken., Apt

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsultasi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.